



Research Article

Dampak Globalisasi Terhadap Pancasila Sebagai Sistem Etis Berdasarkan HAM di Indonesia

Putri Aulia Rahmi¹, Akbar Kurnia², Zakira Rahma³, Nia Rahmadani⁴, Nufal Ghufuran Thohal Arrobi⁵, Gina Cahyani Zamri⁶, Sadam Rahmat⁷

1. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;
putriarhmo4@gmail.com
2. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;
230304411@student.umri.ac.id
3. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;
230304413@student.umri.ac.id
4. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;
230304438@student.umri.ac.id
5. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;
230304400@student.umri.ac.id
6. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;
230304397@student.umri.ac.id
7. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia;
230304429@student.umri.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 15, 2025
Accepted : April 13, 2025

Revised : March 14, 2025
Available online : May 16, 2025

How to Cite: Putri Aulia Rahmi, Akbar Kurnia, Zakira Rahma, Nia Rahmadani, Nufal Ghufuran Thohal Arrobi, Gina Cahyani Zamri, & Sadam Rahmat. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Pancasila Sebagai Sistem Etis Berdasarkan HAM di Indonesia. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2(2), 95–100. <https://doi.org/10.61166/regulate.v2i2.16>

The Impact of Globalization on Pancasila as an Ethical System Based on Human Rights in Indonesia

Abstract. In a globalized world, human rights have become an international political good that can be exercised by international institutions and foreign countries for the administration of a country. Moral decline occurs when external values lead to bad behavior such as low self-esteem. This process brings challenges and opportunities such as cultural domination and economic disparities that affect the realization of human rights. Political ethics are influential to ensure justice and respect for individual rights in the era of globalization. International cooperation is needed to fight human rights and encourage the application of universal principles in public policy. Therefore, the Indonesian government as a member of the international community must create an ethical system that prioritizes the protection of human rights. As a result, human rights apply to every individual regardless of time and location. This human right is individual, essential and sacred. This right is also absolute, permanent and indivisible, and is an indivisible right for humanity Muhtaj, (2001: 23).

Keywords: Globalization; Political Ethics; Human Rights; International Cooperation; Economic Inequality; Individual Protection

Abstrak. Dalam dunia globalisasi, hak asasi manusia telah menjadi barang politik internasional yang dapat dilakukan oleh lembaga internasional dan negara asing untuk penyelenggaraan suatu negara. Kemunduran moral terjadi ketika nilai-nilai eksternal mengarah pada perilaku buruk seperti rendahnya harga diri. Proses ini membawa tantangan dan peluang seperti dominasi budaya dan kesenjangan ekonomi yang memengaruhi realisasi hak asasi manusia. Etika politik sangatlah berpengaruh untuk menjamin keadilan serta penghormatan terhadap hak-hak individu di era globalisasi. Kerjasama internasional diperlukan untuk melawan hak asasi manusia dan mendorong penerapan prinsip-prinsip universal dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sebagai anggota komunitas internasional harus menciptakan sistem etika yang mengutamakan perlindungan hak asasi manusia. Akibatnya, hak asasi manusia berlaku pada setiap individu tanpa bergantung pada waktu dan lokasi. Hak asasi manusia ini bersifat individual, esensial juga sakral. Hak ini juga bersifat mutlak, tetap dan tidak dapat dipisahkan, serta merupakan hak yang tidak dapat dipisahkan bagi umat manusia Muhtaj, (2001: 23).

Kata Kunci: Globalisasi; Etika Politik; Hak Asasi Manusia; Kerjasama Internasional; Kesenjangan Ekonomi; Perlindungan Individu

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi sebuah fenomena yang mempengaruhi berbagai kehidupan di seluruh dunia, salah satunya Indonesia. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara dan sistem etika berbasis hak asasi manusia (HAM) sedang menghadapi tantangan dan perubahan. Proses globalisasi membawa masuk nilai-nilai dan norma-norma asing yang seringkali bertentangan dengan sila Pancasila. Hal ini dapat menimbulkan dekadensi moral dan mengikis kesadaran masyarakat terhadap poin etika yang terkandung dalam Pancasila. Sehingga penting untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap Pancasila dan bagaimana sistem etika ini dapat tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Menurut (Rahardjo, 2018) Di Indonesia, Pancasila sedang menghadapi tantangan globalisasi khususnya pada generasi yang tumbuh di tengah-tengah kemajuan dari digital.

Dampak globalisasi tidak hanya berdampak pada kemajuan teknologi saja, namun juga aspek sosial budaya, pertahanan, dan lainnya. Di tengah derasnya arus globalisasi, yang berlangsung sangat kuat, sebagai sebuah negara kita harus segera semakin memperkuat pertahanan diri kita. Dalam konsep pertahanan dan keamanan

negara, nilai-nilai Pancasila merupakan unsur penting dalam sistem pertahanan negara, terutama untuk menghindari dampak negatif yang mungkin terjadi dan mempengaruhi berdirinya Indonesia. Keberadaan nilai-nilai Pancasila dalam Pembukaan UUD 1945 menempati posisi tertinggi dalam standar positif di Indonesia (Eleanora, 2012).

Globalisasi membawa masuk berbagai budaya dan nilai dari luar yang dapat mempengaruhi jati diri bangsa. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai filter untuk menyeleksi nilai-nilai yang pantas dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial, Pancasila membantu masyarakat untuk tetap mempertahankan identitas dalam konteks yang serba cepat. Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan global dan memastikan bahwa budaya lokal tetap terjaga. Di era globalisasi, peran Pancasila sangatlah penting. Pancasila diharapkan dapat menjadi ideologi fundamental yang berisikan etika dan nilai luhur, dan dapat memberikan pedoman hidup dan fondasi pemersatu (Aulia, 2017).

Franz Magnis Suseno mengatakan bahwa membahas hak asasi manusia berarti membahas matra kehidupan manusia. Hak asasi manusia ada bukan karena diberikan oleh masyarakat dan kebajikannya, tetapi karena didasarkan pada harkat dan martabat makhluk hidup (2001:121). Sementara itu, Gunawan Setiardi menyatakan bahwa hak asasi manusia dapat didekati dari dua sisi, yaitu secara obyektif dan subyektif. Ditinjau secara obyektif dan abstrak, yaitu sebagaimana pemikiran, hak-hak manusia merupakan kewenangan pokok suatu yayasan lebih tepatnya bahwa Tuhan yang menciptakan manusia menginginkan agar setiap orang mencapai kesempurnaan sebagai manusia. Dengan kata lain, Tuhan ingin setiap manusia menjadi manusia seutuhnya (1990:1).

Penerapan nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari yang kecil yaitu keluarga, kemudian sekolah, masyarakat dan Negara yang saling mendukung untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Fatimah (2022) menambahkan bahwa, "Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial akan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki integritas dan berperan dalam kemajuan bangsa." Dengan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila, kita dapat menolak pengaruh negatif dari globalisasi, namun tetap terbuka terhadap perubahan yang membawa kemajuan.

Namun di era globalisasi, nilai-nilai tersebut mendapat tekanan dari berbagai ideologi asing yang sering merambah generasi Z melalui media sosial, film, musik dan platform digital lainnya mengakses (Suryadinata, 2016; Azra, 2020). Hal ini menunjukkan adanya potensi perubahan pemahaman dan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bertujuan untuk memahami faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pengaruh global terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memperdalam pengaruh internasional terhadap persepsi dan penerapan Pancasila dalam konteks masyarakat Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari

tinjauan literatur mengenai topik ini. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat mencapai pemahaman yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi Pancasila atas relevansinya dalam konteks globalisasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pedoman kepada pemerintah dan lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mempertahankan dan mengembangkan Nilai-nilai Pancasila Generasi Z, generasi penerus bangsa negara di masa depan (Hidayat, 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara: Peneliti mengkaji berbagai sumber, antara lain buku, artikel jurnal, dan dokumen lain terkait perdebatan Pancasila, Globalisasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM) Yang internasional terkait dengan topik penelitian. Memberikan analisis mengenai peran Pancasila dalam mengatasi tantangan global dan dampaknya terhadap nilai moral dan hak asasi manusia. Laporan penelitian kualitatif memuat kutipan data aktual (fakta) yang diungkapkan untuk mendukung penyajian dalam laporan (Anggito, 2018).

PEMBAHASAN

Secara etimologis, etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti watak atau kepribadian. Etika adalah bidang yang menjelaskan bagaimana dan mengapa doktrin (norma) tertentu diterapkan, serta bagaimana masyarakat bertindak dan memenuhi kewajibannya berdasarkan berbagai doktrin moral. Aristoteles mengatakan bahwa istilah “*ethica*” mempunyai dua arti, Artinya etika menyangkut perpaduan keterampilan dan standar, yang dalam bahasa latin dikenal dengan “*mores*” yang berarti tata krama/perilaku, tingkah laku, dan kemudian dinyatakan dengan “*mores*” Etika adalah moralitas. Persiapan jiwa menuju kesucilaan Etika memiliki dua arti:

- (1) Etika umum, yang menguraikan prinsip-prinsip semua bangsa
- (2) Etika khusus, yang menguraikan prinsip-prinsip kegiatan manusia, baik secara individu maupun kolektif

Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa India Brahmanis atau Sansekerta, “*panka*” yang berarti lima, dan “*shila*” atau “*sila*” yang berarti batu atau landasan bersama. Shila juga berasal dari kata “*Sushila*” yang berarti berperilaku baik. Arti linguistik “Pancasila” dapat diartikan sebagai lima landasan, bisa juga diartikan sebagai 5 perbuatan baik. Pancasila adalah istilah yang digunakan Iru Sukarno untuk menyebutkan lima prinsip dasar bangsa Indonesia pada konferensi BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Pemberlakuan Pancasila pada awalnya sempat mengalami perbedaan pendapat di kalangan penciptanya, dan sewaktu-waktu mengalami perubahan hingga akhirnya disepakati secara konstitusional sebagai dasar negara Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan (Mayerni, 2020), ketika dunia memasuki era globalisasi, banyak ideologi-ideologi alternatif yang datang melalui media informasi sehingga dapat diakses oleh seluruh anak bangsa, dan seluruh fondasi bangsa yang mengakar, ketahanan Ideologi Pancasila kembali diuji. Mayerni menjelaskan, Pancasila pada hakikatnya terbuka, terbuka untuk penyerapan nilai-nilai baru dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup bangsa.

Di era globalisasi, kajian mengenai demokrasi dan hak asasi manusia menjadi semakin menarik. Menurut Anthony Gidden, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekarang dunia menjadi tidak terkendali, dan perkembangan global

saat ini jauh dari yang diharapkan semula. Sebaliknya, dunia tidak menjadi lebih stabil, teratur, dan dapat diprediksi seperti yang diharapkan kelompok optimis Barat pada Abad Pertengahan, justru dunia menjadi semakin tidak terkendali. Di sisi lain, globalisasi banyak membawa tantangan dan ancaman baru yang sebelumnya tidak terbayangkan. Tradisi dan agama yang dahulu menjadi sandaran banyak orang telah diubah oleh perubahan yang mengerikan ini. Apalagi proses ini mengubah nilai-nilai kekeluargaan bahkan nilai-nilai kebangsaan (Giddens, 2001: -54)

Dalam dunia pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila terjadi pada waktu yang tepat. Misalnya saja digunakan untuk memperingati sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari-hari penting lainnya. Dengan cara ini, kita bisa mendorong para pelajar untuk bersungguh-sungguh agar mereka bisa bangga dengan negaranya di masa depan. Hal ini juga dapat menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa dan memberikan rasa bangga menjadi anak Indonesia

Menurut pernyataan (Nurginsah, 2021), Pancasila adalah landasan dasar bagi negara Indonesia, nilai-nilai tersebut menjadi pondasi seluruh aspek kehidupan sosial bermasyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu merupakan kumpulan bidang yang membahas tentang penerapan etika yang terkandung dalam Pancasila berdasarkan nilai-nilai kehidupan dan pembangunan masyarakat. Dinamika Pancasila sebagai landasan etika dihadapkan pada ancaman seperti:

- (1) Perubahan tatanan sosial budaya
- (2) Terkikisnya kewenangan pemerintahan
- (3) Konsep Ekonomi Liberal dan adanya Kapitalisme
- (4) Penegakan hukum yang tidak menghormati aturan keadilan
- (5) Penggunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan yang negatif

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari yang kecil yaitu keluarga, kemudian sekolah, masyarakat dan Negara yang saling mendukung untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dewi (2023) menjelaskan bahwa, "Penanaman nilai-nilai Pancasila yang berkesinambungan dari generasi ke generasi akan menjaga identitas bangsa dan memastikan bahwa Indonesia terus berkembang dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur." Oleh karena itu, Pancasila harus terus diperkuat dan dipertahankan sebagai dasar yang membentuk generasi unggul Indonesia di masa depan.

Di era globalisasi saat ini, hak asasi manusia sangat erat kaitannya dengan eksistensi kehidupan manusia sehingga hak asasi manusia telah menjadi barang konsumsi politik, sebuah komoditas yang tidak dapat diabaikan oleh setiap individu, setiap masyarakat, dan setiap negara. Oleh karena itu, isu hak asasi manusia kini dapat diangkat sebagai isu politik internasional, dengan tujuan sekaligus mengisolasi suatu negara dari gerakan tersebut. Sebagai anggota komunitas internasional, Indonesia juga menghadapi persoalan pengakuan dan juga perlindungan hak asasi manusia. Sehingga kebijakan hukum Indonesia harus fokus pada penciptaan sistem hukum yang mendukung perlindungan hak asasi manusia individu dan kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan J. Setiawan.(2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Aulia, Syifa.(2017). Pancasila di Arus Globalisasi dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia. Seminar Nasional Halaman 76-84.
- Azra, A. (2020). Peran globalisasi terhadap budaya lokal: Implikasi bagi pendidikan karakter. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 25(1), 50-65.
- Dewi, R. (2023). Pengaruh budaya global terhadap identitas bangsa Indonesia dalam konteks Pancasila. Jurnal Globalisasi dan Budaya, 19(1), 89-103.
- Eleanora, F.N.(2012). Pancasila sebagai Norma Dasar dalam Sistem Hukum Indonesia. Jurnal Hukum. Volume 3 Nomor 1 Halaman 141 – 165.
- Giddens, Antony. 2001. Runway World, Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita.Jakarta: Gramedia
- HAM; Sebuah Penelusuran Secara Filosofis”.Dalam IstilahJurnal Hukum, Ekonomi,dan Kemasyarakatan, Fakultas Syariah IAIN SU.Vol 2 No 1 Januari
- Hidayat, R. (2021). Strategi penguatan nilai-nilai Pancasila di era digital. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan.
- Mayerni, Reni. (2020). Pancasila di Tengah Era Globalisasi
<http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844pancasila-di-tengah-eraglobalisasi> diakses pada 08 Mei 2022
- Muhtaj, Majda El.2001. “Konseptualisasi Maret 2001.Medan
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Rahardjo, M. (2018). Dinamika budaya Generasi Z dalam arus globalisasi. Jurnal Globalisasi dan Teknologi, 11(2), 120-134.
- Setiardja, Gunawan.1990. Dialektika Hukum dan Moral dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia.Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, Franz Magnis.2001. Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suryadinata, L. (2016). Globalisasi dan peran Pancasila di tengah tantangan global. Jakarta: Penerbit Gramedia